

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Kondisi Umum Usahatani Padi Indonesia

Ancaman krisis pangan menjadi salah satu isu yang menjadi prioritas global terutama dengan adanya prediksi ledakan jumlah populasi dunia. Di Indonesia, diperkirakan jumlah penduduk akan mencapai 319 jiwa pada 2045 dengan laju pertumbuhan penduduk pada 2021 lalu, yang mencapai 1,17%. Semakin besarnya populasi, baik secara global maupun nasional, ketahanan pangan menjadi tantangan tersendiri yang perlu dihadapi saat ini. Upaya ketahanan pangan sendiri dapat diimplementasikan melalui berbagai program maupun inisiatif pada lintas sektor, khususnya terkait proses produksi petani kecil sebagai produsen utama bahan dasar pangan.

4.2 Kondisi Pertanian Padi di Indonesia

Penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya menuntut peningkatan produksi padi agar dapat mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Seperti diketahui bahwa beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia yaitu 111.58 kg per kapita per tahun (Kementerian Pertanian, 2019). Berdasarkan data BPS (2019) total produksi padi di Indonesia pada 2019 sekitar 54.60 juta ton GKG, atau mengalami penurunan sebanyak 4.60 juta ton (7.76%) dibandingkan tahun 2018 yaitu 59.20 juta ton. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya mencapai kestabilan produksi padi yang diharapkan dapat menjaga ketahanan dan kedaulatan pangan nasional.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi penurunan produksi padi misalnya perubahan iklim yang menyebabkan terjadinya kekeringan di area pertanian (Abobatta, 2019). Antisipasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko kekeringan pemilihan varietas, penanaman hingga pemeliharaan tanaman, pengairan dan panen (Estiningtyas et al., 2012). Perbaikan manajemen pengairan dapat melalui pemberian interval irigasi. Pemberian interval irigasi, lahan diatur pada kondisi tergenang dan kering secara bergantian sesuai dengan kondisi lahan, fase pertumbuhan dan ketersediaan jumlah air.

Interval irigasi meningkatkan indeks efisiensi penggunaan air secara signifikan hingga 37.6% dan dapat menghemat air hingga 26.07% dibandingkan dengan irigasi terus menerus tanpa mengurangi hasil produksi padi di Indonesia (Arif et al., 2013). Penelitian serupa yang dilakukan oleh de Avila et al. (2015) juga menunjukkan bahwa irigasi berselang dapat mengurangi penggunaan air 22-76%, meningkatkan efisiensi penggunaan air sebesar 15% sampai 346% tanpa mengurangi hasil produksi padi.

4.3 Perkembangan Konsumsi Beras di Indonesia

Menurut data Badan Pangan Nasional (Bapanas), konsumsi beras per kapita masyarakat Indonesia pada 2023 mencapai 81,23 kilogram/kapita/tahun. Angka ini merupakan gabungan konsumsi beras lokal, beras kualitas unggul, beras impor, dan beras ketan. Tingkat konsumsi beras per kapita Indonesia pada 2023 turun 0,15% dibanding 2021. Namun, level konsumsinya masih lebih tinggi dibanding lima tahun lalu, seperti terlihat pada grafik. Adapun total kebutuhan beras untuk konsumsi rumah tangga nasional pada 2023 mencapai 22,64 juta ton/tahun. Konsumsi rumah tangga tersebut meningkat 0,93% dibanding 2021, dan menjadi rekor tertinggi dalam lima tahun terakhir.